

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Menurut Sugiyono (2013) menjelaskan landasan teori adalah teori-teori yang relevan dan dapat digunakan untuk menjelaskan tentang variable yang akan diteliti, serta sebagai dasar hipotesis dan penyusunan instrumen penelitian.

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan teori yang dikembangkan oleh Davis (1989) untuk menjelaskan bagaimana seseorang menerima dan menggunakan suatu teknologi. Teori ini menyatakan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu *perceived usefulness* (persepsi kegunaan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan). Persepsi kegunaan mengacu pada keyakinan individu bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan kinerjanya, sedangkan persepsi kemudahan penggunaan berkaitan dengan keyakinan bahwa teknologi dapat digunakan tanpa memerlukan usaha yang besar. Dalam konteks *E-Wallet*, pengguna akan lebih tertarik menggunakan aplikasi apabila merasa aplikasi tersebut memberikan manfaat dan mudah digunakan. Semakin tinggi persepsi manfaat dan kemudahan yang dirasakan, maka semakin besar kemungkinan seseorang menggunakan *E-Wallet* dalam aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, teori TAM digunakan sebagai dasar untuk menjelaskan hubungan antara kemudahan penggunaan dan minat

menggunakan *E-Wallet* . (Meliana & Supriyadi, 2025) Dalam, hal ini TAM menjelaskan dua faktor utama yang mempengaruhi penerimaan teknologi, yaitu:

1. *Perceived Usefulness* (Persepsi Manfaat)

Perceived usefulness merupakan tingkat keyakinan seseorang bahwa menggunakan suatu teknologi dapat meningkatkan kinerja atau aktivitas sehari-harinya. Dalam hal ini, pada pengguna *E-Wallet* cenderung akan menggunakan aplikasi tersebut. Jika aplikasi tersebut mampu memberikan keuntungan seperti transaksi yang lebih cepat, praktis, dan efisien.

2. *Perceived Ease of Use* (Persepsi Kemudahan Penggunaan)

Perceived ease of use adalah keyakinan seseorang bahwa suatu teknologi dapat dimengerti dan digunakan tanpa memerlukan usaha yang terlalu besar. Semakin sederhana suatu aplikasi untuk digunakan, maka semakin tinggi kemungkinan seseorang akan tertarik untuk memanfaatkan aplikasi tersebut. Dalam studi ini, teori TAM diterapkan untuk menerangkan bahwa kemudahan dalam menggunakan aplikasi *E-Wallet* berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam mengadopsi layanan pembayaran digital.

2.1.2 Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan, mengelola keuangan, serta mengambil keputusan finansial secara efektif dan bertanggung jawab. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan

keyakinan yang mempengaruhi sikap serta perilaku seseorang dalam mengelola keuangannya. Dalam era digital, literasi keuangan menjadi semakin penting karena masyarakat dihadapkan pada berbagai produk dan layanan keuangan berbasis teknologi. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu memahami manfaat, risiko, dan cara penggunaan layanan keuangan digital seperti *E-Wallet*. Selain itu, literasi keuangan juga membantu pengguna dalam menghindari kesalahan pengelolaan keuangan dan risiko penipuan digital. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin besar kemampuannya dalam memanfaatkan layanan *E-Wallet* secara optimal. Penelitian (Lestari et al., 2023) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat penggunaan layanan keuangan digital.

Indikator literasi keuangan dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan konsep literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan (2022), yang menyatakan bahwa literasi keuangan meliputi pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan dalam memahami serta menggunakan produk dan layanan keuangan. Indikator tersebut kemudian disesuaikan dengan konteks penggunaan aplikasi *E-Wallet* berdasarkan penelitian Lestari et al. (2023) dan Maratus Sholikhah & Edi Wibowo (2025) :

1. Pengetahuan Dasar Mengenai Keuangan

Pengetahuan keuangan dasar merupakan pemahaman individu mengenai konsep-konsep dasar keuangan seperti pendapatan,

pengeluaran, tabungan, bunga, dan pengelolaan anggaran. Pengetahuan ini menjadi fondasi dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Seseorang yang memahami konsep dasar keuangan akan lebih mudah mengelola keuangan pribadinya secara efektif. Dalam penggunaan *E-Wallet*, pengetahuan keuangan membantu pengguna memahami fungsi dan manfaat layanan pembayaran digital. Selain itu, pengguna juga dapat lebih bijak dalam melakukan transaksi dan mengontrol pengeluaran. Oleh karena itu, pengetahuan keuangan dasar menjadi indikator penting dalam mengukur tingkat literasi keuangan seseorang.

2. Kemampuan Mengelola Keuangan Pribadi

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan kemampuan individu dalam merencanakan, mengatur, dan mengendalikan penggunaan dana yang dimiliki. Kemampuan ini mencakup penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, serta perencanaan tabungan dan investasi. Pengguna yang memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik cenderung lebih berhati-hati dalam menggunakan layanan keuangan digital. Mereka mampu memanfaatkan *E-Wallet* sebagai alat transaksi yang efisien tanpa mengabaikan pengelolaan keuangan yang sehat. Selain itu, pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu pengguna menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan. Dengan demikian, kemampuan mengelola keuangan menjadi salah satu aspek penting dalam literasi keuangan.

3. Kemampuan Mengambil Keputusan Keuangan

Kemampuan keputusan keuangan merupakan kemampuan individu dalam menentukan pilihan keuangan yang tepat berdasarkan informasi yang tersedia. Keputusan tersebut dapat berkaitan dengan penggunaan produk keuangan, pengeluaran, tabungan, maupun investasi. Individu yang memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang baik akan mempertimbangkan manfaat dan risiko sebelum melakukan suatu transaksi. Dalam penggunaan *E-Wallet*, pengguna perlu mempertimbangkan keamanan, biaya transaksi, dan kemudahan layanan sebelum memilih aplikasi tertentu. Kemampuan ini membantu pengguna mengurangi risiko kerugian akibat keputusan yang kurang tepat. Oleh karena itu, pengambilan keputusan keuangan menjadi salah satu indikator utama literasi keuangan.

4. Pemahaman Risiko Keuangan Digital

Pemahaman risiko keuangan digital merupakan kemampuan individu dalam mengenali dan memahami berbagai risiko yang dapat muncul dalam penggunaan layanan keuangan berbasis teknologi. Risiko tersebut dapat berupa pencurian data pribadi, *phishing*, penipuan digital, hingga kehilangan saldo akibat kejahatan siber. Pengguna yang memahami risiko digital akan lebih berhati-hati dalam menjaga keamanan akun dan informasi pribadinya. Selain itu, mereka cenderung lebih waspada terhadap berbagai modus penipuan yang mengatasnamakan penyedia layanan *E-Wallet*. Pemahaman risiko juga

membantu pengguna dalam mengambil langkah pencegahan yang tepat untuk melindungi aset keuangannya. Dengan demikian, indikator ini sangat relevan dalam konteks penggunaan layanan keuangan digital saat ini.

2.1.3 Persepsi Risiko

Persepsi risiko merupakan penilaian subjektif seseorang terhadap kemungkinan terjadinya kerugian atau konsekuensi negatif dalam penggunaan suatu produk atau layanan. Dalam penggunaan *E-Wallet*, risiko yang dirasakan dapat berupa risiko keamanan, risiko privasi, risiko finansial, dan risiko sistem. Persepsi risiko muncul ketika pengguna merasa terdapat ketidakpastian terhadap hasil yang akan diperoleh dari penggunaan layanan digital. Tingkat risiko yang tinggi dapat menimbulkan rasa khawatir dan mengurangi minat seseorang untuk menggunakan *E-Wallet*. Sebaliknya, apabila risiko yang dirasakan dapat diminimalkan melalui sistem keamanan yang baik, maka pengguna akan lebih percaya untuk melakukan transaksi digital. Menurut (Lestari et al., 2023) persepsi risiko memiliki pengaruh terhadap minat penggunaan layanan keuangan digital. Oleh karena itu, persepsi risiko menjadi salah satu variabel penting dalam penelitian ini.

Jenis Risiko dalam Penggunaan *E-Wallet* antara lain :

1. Risiko Keamanan

Risiko keamanan berkaitan dengan kemungkinan terjadinya pencurian akun, akses tidak sah, atau penyalahgunaan informasi pengguna oleh

pihak yang tidak bertanggung jawab. Risiko ini menjadi perhatian utama karena transaksi *E-Wallet* dilakukan secara digital dan melibatkan data pribadi pengguna. Pengguna yang merasa sistem keamanan aplikasi kurang memadai cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang rendah terhadap layanan tersebut. Oleh karena itu, penyedia layanan *E-Wallet* perlu meningkatkan sistem keamanan untuk mengurangi risiko yang dirasakan pengguna.

2. Risiko Finansial

Risiko finansial merupakan kemungkinan terjadinya kerugian finansial akibat kesalahan transaksi, kehilangan saldo, atau tindakan penipuan. Risiko ini dapat membuat pengguna ragu untuk menggunakan *E-Wallet* dalam jumlah transaksi yang besar. Semakin tinggi risiko kerugian finansial yang dirasakan, maka semakin rendah minat pengguna dalam memanfaatkan layanan tersebut. Oleh karena itu, jaminan keamanan dana menjadi faktor penting dalam penggunaan *E-Wallet*.

3. Risiko Privasi

Risiko privasi berkaitan dengan kekhawatiran pengguna terhadap kemungkinan penyalahgunaan data pribadi yang tersimpan dalam aplikasi *E-Wallet*. Data seperti nomor telepon, alamat email, hingga riwayat transaksi memiliki nilai yang penting bagi pengguna. Apabila data tersebut bocor atau digunakan tanpa izin, maka dapat menimbulkan kerugian bagi pemilik data. Oleh karena itu, perlindungan data pribadi menjadi aspek yang sangat penting dalam layanan *E-Wallet*.

4. Risiko Sistem

Risiko sistem merupakan risiko yang muncul akibat gangguan teknis pada aplikasi atau jaringan yang digunakan. Contohnya adalah gagal transaksi, sistem error, atau keterlambatan notifikasi pembayaran yang sering terjadi ketika koneksi internet tidak stabil. Gangguan tersebut dapat menghambat proses transaksi dan menurunkan kepuasan pengguna. Oleh karena itu, stabilitas sistem menjadi faktor penting dalam menjaga kepercayaan pengguna terhadap *E-Wallet*.

2.1.4 Kemudahan Penggunaan

Kemudahan penggunaan merupakan tingkat keyakinan seseorang bahwa suatu teknologi dapat digunakan dengan mudah dan tidak memerlukan usaha yang besar. Dalam teori TAM, kemudahan penggunaan menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi penerimaan teknologi. Pengguna cenderung memilih aplikasi yang mudah dipahami, mudah dioperasikan, dan mampu membantu menyelesaikan aktivitas dengan cepat. Dalam konteks *E-Wallet*, kemudahan penggunaan dapat dilihat dari tampilan aplikasi yang sederhana, proses registrasi yang mudah, serta fitur transaksi yang jelas. Semakin mudah suatu aplikasi digunakan, maka semakin tinggi minat pengguna untuk memanfaatkan layanan tersebut. Penelitian Maulana dan Zoraya (2024) menunjukkan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap penggunaan layanan pembayaran digital.

Oleh karena itu, kemudahan penggunaan menjadi salah satu variabel penting dalam penelitian ini.

Hubungan Kemudahan Penggunaan dengan Minat Menggunakan *E-Wallet* adalah kemudahan penggunaan menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat masyarakat menggunakan *E-Wallet*. Apabila aplikasi mudah digunakan, maka pengguna akan merasa nyaman dan cenderung menggunakan aplikasi secara terus-menerus. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif terhadap minat penggunaan layanan digital.

2.1.5 Minat Menggunakan *E-Wallet*

Minat menggunakan merupakan keinginan atau kecenderungan seseorang untuk menggunakan suatu produk atau layanan dalam jangka waktu tertentu. Minat muncul karena adanya keyakinan bahwa produk tersebut mampu memberikan manfaat sesuai kebutuhan pengguna. Dalam konteks *E-Wallet*, minat menggunakan dapat tercermin dari keinginan untuk menggunakan layanan secara berkelanjutan, melakukan transaksi berulang, serta merekomendasikannya kepada orang lain. Tingkat minat yang tinggi menunjukkan bahwa pengguna memiliki sikap positif terhadap layanan yang digunakan. Minat menggunakan *E-Wallet* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti literasi keuangan, persepsi risiko, dan kemudahan penggunaan. Oleh karena itu, minat menggunakan *E-Wallet* diposisikan sebagai variabel dependen dalam

penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketiga variabel tersebut mempengaruhi minat masyarakat Kota Semarang dalam menggunakan *E-Wallet* .

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian ini didukung dengan jurnal-jurnal yang berisi penelitian sejenis dan sudah pernah dilakukan sebelumnya pada obyek yang berbeda untuk pembuatan hipotesis. Beberapa penelitian yang terkait dengan variabel-variabel yang berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap Minat menggunakan *E-Wallet* dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Analisa	Hasil Penelitian
1.	Retno Damayanti & Nurhidayah (2023)	X1 : Literasi <i>Fintech</i> X2: Kepercayaan Y: Niat Menggunakan <i>E-Wallet</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan <i>E-Wallet</i> , sedangkan literasi <i>fintech</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan <i>E-Wallet</i>
2.	Tri Agusnia Wati & Nurhadi (2025)	X1: Kebiasaan X2: Kepercayaan Konsumen Y: Niat Menggunakan Ulang <i>E-Wallet</i>	Pendekatan Kualitatif dengan Metode Studi Kepustakaan (<i>Library Research</i>)	Kebiasaan dan kepercayaan konsumen berpengaruh signifikan terhadap niat untuk terus menggunakan produk <i>fintech E-Wallet</i> .

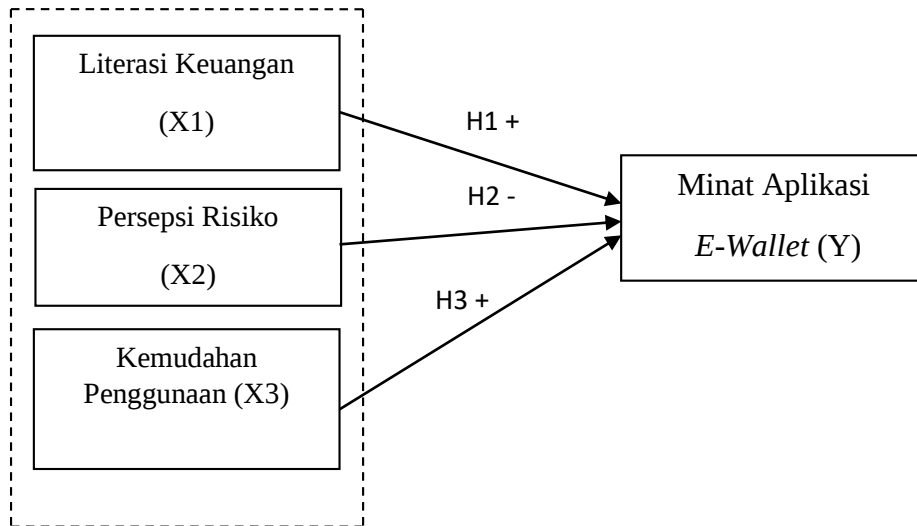
No.	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Analisa	Hasil Penelitian
3.	Widia Lestari, Sihabudin, & Robby Fauji (2023)	X1: Literasi Keuangan X2: Persepsi Risiko X3: Kemudahan Penggunaan Y: Minat Menggunakan	Analisis Regresi Linear Berganda	Persepsi risiko dan kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan <i>SeaBank</i> , sedangkan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Namun secara simultan seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan <i>SeaBank</i> .
4.	Jerry Anggun Meliana & Stevanus Gatot Supriyadi (2025)	X1: Literasi Keuangan Digital X2: Kemudahan Penggunaan X3: Kepercayaan Y: Minat Menggunakan Bank Digital	Analisis Regresi Linear Berganda	Literasi keuangan digital, kemudahan penggunaan, dan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat generasi Z menggunakan bank digital.
5.	Risqi Maulana & Intan Zoraya (2024)	X1: <i>Perceived Ease of Use</i> X2: Kepercayaan X3: Literasi Keuangan Y: Penggunaan ShopeePay	Analisis Regresi Linear Berganda	<i>Perceived ease of use</i> , kepercayaan, dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan <i>ShopeePay</i> .
6.	Yuniarti Ma'nawiyah, Dwi Harini, Hendri Sucipto, Azizah Indriyani,	X1 = Literasi Keuangan Digital X2 = Kepercayaan Konsumen	Analisis Regresi Linear Berganda	Literasi keuangan digital, kepercayaan konsumen, dan perilaku risiko keuangan berpengaruh signifikan secara parsial maupun

No.	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Analisa	Hasil Penelitian
	Slamet Bambang Riono (2025)	X3 = Perilaku Risiko Keuangan		simultan terhadap minat bertransaksi menggunakan QRIS.
7.	Maratus Sholikah dan Edi Wibowo (2025)	X1 = Literasi Keuangan Digital X2 = Persepsi Kemudahan X3 = Gaya Hidup Generasi Z	Analisis Regresi Linear Berganda	Literasi keuangan digital dan gaya hidup Gen Z berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan Shopeepay, sedangkan persepsi kemudahan tidak berpengaruh signifikan . Secara simultan ketiga variabel berpengaruh signifikan.
8.	Sri Mulyati, Fahriza Aulia, Naila Zulfa Siregar, Meily Sawitri, Piterven Leonardo Manurung, Bahrudi Efendi Damanik (2025)	X = Digitalisasi Layanan Keuangan (dengan indikator keamanan data, kemudahan penggunaan, dan regulasi)	Analisis Regresi Linear Berganda	Digitalisasi layanan keuangan meningkatkan kemudahan akses layanan fintech, namun keamanan data masih menjadi faktor utama yang memengaruhi kepercayaan konsumen terhadap layanan fintech.

2.3 Kerangka Berpikir

Menurut Ferdinan (2016) Kerangka penelitian merupakan suatu pola berfikir atau cara berfikir yang digunakan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini kerangka pemikiran menggambarkan hubungan dari variabel independen yaitu Literasi Keuangan (X1), Persepsi Risiko (X2), dan Kemudahan Penggunaan (X3) Terhadap variabel dependen yaitu Minat Aplikasi *E-Wallet* (Y). Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Keterangan :

————→ Garis hubung parsial variabel independen terhadap variabel dependen

-----→ Garis hubung simultan variabel independen terhadap variabel dependen

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

2.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap minat aplikasi *E-Wallet*

Menurut teori *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikemukakan oleh Davis (1989) menjelaskan bahwa minat seseorang dalam

menggunakan teknologi dipengaruhi oleh persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan, mengelola keuangan, serta mengambil keputusan finansial secara tepat. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih memahami manfaat, fitur, biaya, dan risiko yang terdapat pada layanan tersebut. Pemahaman tersebut akan meningkatkan kepercayaan diri pengguna dalam melakukan transaksi digital sehingga mendorong minat untuk menggunakan *E-Wallet*. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan pengguna kurang memahami manfaat dan risiko penggunaan *E-Wallet* sehingga mengurangi minat untuk menggunakannya. Penelitian (Meliana & Supriyadi, 2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan layanan keuangan digital.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan aplikasi *E-Wallet* .

2.4.2 Pengaruh Persepsi Risiko terhadap minat aplikasi *E-Wallet*

Persepsi risiko merupakan penilaian individu mengenai kemungkinan terjadinya kerugian atau dampak negatif dalam penggunaan suatu produk atau layanan. Dalam pengembangan TAM, persepsi risiko sering dianggap sebagai faktor eksternal yang dapat memengaruhi

penerimaan teknologi. Persepsi risiko yang dirasakan pengguna dapat berupa risiko keamanan data, penyalahgunaan akun, *phising*, penipuan online, kegagalan transaksi, hingga kehilangan saldo akibat kejahatan siber. Semakin tinggi risiko yang dirasakan oleh pengguna, maka semakin besar kekhawatiran yang muncul dalam melakukan transaksi digital. Kondisi tersebut dapat menyebabkan pengguna menjadi ragu untuk menggunakan *E-Wallet* secara berkelanjutan. Sebaliknya, apabila pengguna merasa bahwa risiko yang ada dapat diminimalkan melalui sistem keamanan yang baik, maka minat untuk menggunakan *E-Wallet* akan meningkat. Penelitian (Lestari et al., 2023) menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan layanan keuangan digital. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan aplikasi *E-Wallet* .

2.4.3 Pengaruh Kemudahan Penggunaan terhadap minat aplikasi *E-Wallet*

Kemudahan penggunaan merupakan tingkat keyakinan seseorang bahwa suatu teknologi dapat digunakan dengan mudah tanpa memerlukan usaha yang besar. Teori *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikemukakan oleh Davis (1989) menjelaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi

penerimaan teknologi. Dalam penggunaan *E-Wallet*, kemudahan dapat dilihat dari tampilan aplikasi yang sederhana, proses registrasi yang mudah, fitur transaksi yang mudah dipahami, serta kecepatan dalam melakukan pembayaran. Semakin mudah suatu aplikasi digunakan, maka semakin besar kemungkinan pengguna tertarik untuk memanfaatkan aplikasi tersebut. Sebaliknya, apabila aplikasi dianggap rumit atau sering mengalami kendala saat digunakan, maka minat pengguna dapat menurun. Penelitian Maulana dan Zoraya (2024) menunjukkan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan ShopeePay.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan aplikasi *E-Wallet* .